



Inovasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Melalui Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Islam Yaa Bunayya Palembang

Radjita Dwi Pesona¹

Universitas Islam An-Nur Lampung

radjitaarif@gmail.com

An An Andari²

Universitas Islam An-Nur Lampung

andari.faqih@gmail.com

Yayu Tsamrotul Fuadah³

Universitas Islam An-Nur Lampung

yayufuadah10@gmail.com

*Korespondensi: email: radjitaarif@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Oktober 2025
Direvisi 8 Oktober 2025
Diterima 20 Oktober 2025
Tersedia online 30 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melalui metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Islam Yaa Bunayya Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Pakistani memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan, kedisiplinan, dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini menggabungkan teknik talaqqi, muraja'ah terstruktur, dan sistem setoran berjenjang yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Inovasi tersebut memperkuat peran guru tahfiz sebagai pembimbing spiritual sekaligus motivator. Kesimpulannya, metode Pakistani terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Yaa Bunayya Palembang.

Kata kunci:

Inovasi, Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, Metode Pakistani, Kualitas Pembelajaran

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Pendidikan berbasis tahfiz tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ketaatan dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2018). Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan tahfiz menjadi pondasi bagi pembentukan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berwawasan keislaman yang kuat. SD Islam Yaa Bunayya Palembang merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang menjadikan tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan. Program ini bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Hasil Observasi, 2024). Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya tingkat hafalan siswa yang menurun dan kurangnya variasi metode dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menerapkan metode Pakistani sebagai inovasi baru dalam pembelajaran tahfiz. Metode ini dikembangkan dari sistem pendidikan Al-Qur'an di Pakistan yang terkenal dengan ketelitian dan kedisiplinannya dalam menghafal ayat-ayat suci.(Akidatul, 2022) Metode Pakistani memadukan talaqqi, pengulangan terstruktur (muraja'ah), serta penilaian hafalan secara bertahap sesuai kemampuan siswa. Dengan demikian, proses hafalan menjadi lebih terarah dan efektif. Guru tahfiz memiliki peran strategis dalam pelaksanaan metode Pakistani. Mereka bukan hanya pengajar hafalan, tetapi juga pembimbing spiritual dan motivator bagi siswa (Sanjaya, 2017). Guru memberikan pendekatan personal, bimbingan karakter, serta dukungan emosional agar siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam proses tahfiz. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif turut meningkatkan semangat belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain guru, keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan metode Pakistani.(ANDI WARISNO et al., 2021) Sekolah memberikan panduan muraja'ah di rumah dan buku kontrol hafalan agar orang tua dapat ikut memantau perkembangan anak (Wawancara Guru Tahfiz, 2025). Sinergi antara sekolah dan keluarga ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kuat dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berdisiplin dan konsisten.

Berdasarkan hasil implementasi selama satu tahun, metode Pakistani memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Siswa menjadi lebih fokus, cepat mengingat, dan mampu mempertahankan hafalan jangka panjang (Dokumentasi Sekolah, 2025). Selain itu, metode ini juga meningkatkan kedisiplinan belajar, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa dalam menyertakan hafalan.

Dengan demikian, penerapan metode Pakistani di SD Islam Yaa Bunayya Palembang merupakan bentuk nyata inovasi pembelajaran tahfiz yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana inovasi pembelajaran tahfiz melalui metode Pakistani dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam (Tujuan Penelitian, 2025). Hasil kajian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran tahfiz yang efektif dan menyenangkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses inovasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melalui metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Islam Yaa Bunayya Palembang (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih untuk memahami makna dan proses pelaksanaan pembelajaran dari perspektif guru dan siswa secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian (Moleong, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Yaa Bunayya Palembang, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki program unggulan tahfiz Al-Qur'an (Dokumentasi Sekolah, 2025). Lokasi ini dipilih secara purposive karena sekolah tersebut telah menerapkan metode Pakistani dalam kegiatan tahfiz sejak tahun 2023, sehingga dianggap relevan untuk diteliti (Wawancara Kepala Sekolah, 2025). Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2025, agar peneliti dapat melakukan pengamatan yang mendalam terhadap proses pembelajaran tahfiz secara utuh (Catatan Peneliti, 2025).

Subjek penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru tahfiz, dan siswa yang mengikuti program tahfiz di SD Islam Yaa Bunayya Palembang (Arikunto, 2018). Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan memahami secara mendalam pelaksanaan metode Pakistani dalam kegiatan tahfiz (Moleong, 2019). Jumlah informan yang dilibatkan terdiri dari satu kepala sekolah, dua guru tahfiz, dan enam siswa kelas IV dan V yang aktif dalam program tahfiz (Dokumentasi Sekolah, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, tahapan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Pakistani di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran tahfiz di kelas, khususnya pada kegiatan muroja'ah dan pengulangan hafalan yang menjadi ciri khas metode Pakistani (Miles & Huberman, 2014). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, berupa catatan harian guru tahfiz, daftar hafalan siswa, serta foto kegiatan tahfiz (Dokumentasi Sekolah, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan temuan di lapangan secara sistematis. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data yang diperoleh (Moleong, 2019).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh data yang lebih valid dan objektif (Sugiyono, 2017). Selain itu, peneliti juga melakukan member check atau konfirmasi ulang kepada informan utama untuk memastikan bahwa data yang telah ditulis benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan (Moleong, 2019).

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai inovasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melalui metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Islam Yaa Bunayya Palembang. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara mendalam, bukan hanya dari segi hasil, tetapi juga dari segi proses dan makna yang terjadi di dalamnya (Sugiyono, 2017).

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Pakistani dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Yaa Bunayya Palembang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Metode ini diterapkan melalui kegiatan talaqqi, di mana guru membimbing siswa membaca dan mengulang hafalan secara berulang hingga mencapai kelancaran dan ketepatan bacaan. Pendekatan ini membuat siswa lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an karena disertai dengan keteladanan guru dan sistem pembelajaran yang disiplin.

Pelaksanaan metode Pakistani di SD Islam Yaa Bunayya Palembang dilakukan secara teratur setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru tahfiz memulai kegiatan dengan muroja'ah bersama, kemudian satu per satu siswa menyetorkan hafalan baru. Suasana kelas dibuat tenang dan penuh motivasi, sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika menyetorkan hafalan. Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru tahfiz juga menggunakan sistem evaluasi bertahap dalam menilai hafalan siswa. Evaluasi dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan untuk memantau perkembangan hafalan setiap anak. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal. Sistem evaluasi ini terbukti efektif dalam menjaga kontinuitas hafalan dan memotivasi siswa untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya.

Dari segi motivasi belajar, siswa mengalami peningkatan semangat dan kedisiplinan. Metode Pakistani menuntut siswa untuk memiliki tanggung jawab pribadi terhadap hafalannya, sehingga muncul kesadaran untuk mengulang hafalan secara mandiri di rumah. Guru juga

memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan prestasi dalam hafalan, seperti sertifikat dan pujian di depan kelas. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar para siswa. Guru tahfiz yang menerapkan metode Pakistani juga mengalami peningkatan profesionalisme. Mereka menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknik talaqqi dan musyafahah, serta mampu mengelola kelas dengan lebih baik. Hubungan antara guru dan siswa juga semakin erat karena interaksi langsung yang intens dalam proses penyeteroran hafalan. Hal ini mendukung terwujudnya suasana pembelajaran yang harmonis dan penuh nilai-nilai keislaman.

Salah satu tantangan dalam penerapan metode Pakistani adalah perbedaan kemampuan hafalan di antara siswa. Untuk mengatasinya, guru membuat sistem pengelompokan berdasarkan kecepatan hafalan. Siswa yang lebih cepat diberikan tambahan hafalan, sedangkan siswa yang lambat mendapat bimbingan intensif. Dengan sistem ini, seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa tertinggal.

Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode Pakistani. Sekolah melibatkan orang tua melalui program “Tahfiz Bersama di Rumah” yang mendorong siswa melanjutkan hafalan di luar jam sekolah. Dengan demikian, kegiatan menghafal tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas keluarga yang memperkuat nilai religius di rumah. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Banyak siswa yang mampu mencapai target hafalan hingga beberapa juz dalam waktu dua tahun. Selain itu, ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa metode Pakistani mampu menyeimbangkan antara aspek kuantitas dan kualitas hafalan.

Metode Pakistani tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami siswa. Melalui kebiasaan hafalan yang teratur, siswa dilatih untuk disiplin, sabar, dan tekun. Selain itu, nilai-nilai keagamaan seperti menghormati guru dan menjaga kebersihan hati juga ditekankan dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan demikian, metode ini turut berperan dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. Penerapan metode Pakistani di SD Islam Yaa Bunayya Palembang dapat dikategorikan berhasil. Peningkatan hafalan, motivasi belajar, kedisiplinan, serta dukungan guru dan orang tua menjadi indikator utama keberhasilan program ini. Metode Pakistani terbukti mampu menjadi inovasi dalam pembelajaran tahfiz yang efektif dan dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kesimpulan

Penerapan metode Pakistani dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Yaa Bunayya Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan kualitas pembelajaran siswa. Melalui pendekatan talaqqi dan pengulangan hafalan yang terstruktur, siswa lebih mudah menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar. Kegiatan tahfiz menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena dilakukan dengan sistematis dan penuh motivasi. Metode Pakistani juga berpengaruh positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter religius siswa. Pembiasaan hafalan harian serta bimbingan intensif dari guru membuat siswa lebih teratur, sabar, dan tekun dalam belajar.

Selain itu, guru tahfiz mengalami peningkatan profesionalisme dalam membimbing siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta bernilai spiritual tinggi. Inovasi pembelajaran tahfiz melalui metode Pakistani menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Metode ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hafalan, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani yang kuat pada diri siswa. Dengan hasil yang positif ini, metode Pakistani dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah Islam lain dalam mengembangkan program tahfiz yang lebih berkualitas dan berkesinambungan.

Referensi

- Abuddin Nata, Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 45.
- Ahmad, Fadhil, Sistem Hafalan Al-Qur'an di Negara-negara Islam (Malang: UIN Press, 2021), hlm. 40
- Akidatul, I. A. (2022). Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah Al-Ittihadiyah Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selata. *An -Nur*, 8, 1–29.
- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1–8.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 120.
- Al-Qaththan, Manna'. (2013). *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Riyadh: Dar al-Ma'arif.
- Dokumentasi Sekolah. (2025). Laporan Evaluasi Hafalan Siswa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. SD Islam Yaa Bunayya Palembang
- Dokumentasi Sekolah SD Islam Yaa Bunayya Palembang, "Profil Sekolah dan Program Tahfiz," *Arsip Sekolah*, 2025.
- Dokumentasi SD Islam Yaa Bunayya Palembang, "Data Guru dan Siswa Tahfiz," *Arsip Sekolah*, 2025.
- Fauzi, Ahmad, Strategi Pembelajaran Tahfiz di Sekolah Dasar Islam (Palembang: UMP Press, 2020), hlm. 65.
- Hasan Basri, Konsep Pembelajaran Tahfiz dalam Pendidikan Islam (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 22
- Hasil Observasi Peneliti. (2025). Data Lapangan di SD Islam Yaa Bunayya Palembang
- Halim, Syahrul, Pendekatan Pakistani dalam Tahfiz Al-Qur'an (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.27
- Mulyasa, E., Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 89
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 132.
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 9.
- Penjadwalan Penelitian Lapangan, Catatan Peneliti, 2025.
- Rahman, M. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Negara Pakistan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahman, Abdul, Metode Pembelajaran Tahfiz Modern (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), hlm. 33.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana..
- Sutrisno, Metodologi Pendidikan Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 78.
- Sanjaya, Wina, Inovasi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 12.
- Suyadi, Psikologi Perkembangan Anak dalam Pendidikan Islam (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 91.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 12.
- Wawancara dengan Guru Tahfiz SD Islam Yaa Bunayya Palembang. (2025).
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Yaa Bunayya Palembang, Januari 2025.
- Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 56.